

INTISARI

Latar Belakang: Krisis akibat bencana di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Kabupaten Bantul merupakan wilayah dengan ancaman bencana tinggi. Perawat puskesmas *first responder* diharapkan memiliki kesiapsiagaan pada fase respon bencana yang baik. Faktor demografi dan pendukung merupakan faktor yang melekat pada perawat, sehingga hal tersebut perlu dievaluasi. Kesiapsiagaan yang memadai dapat meminimalkan dampak buruk akibat bencana.

Tujuan: Mengidentifikasi faktor-faktor kesiapsiagaan perawat pada fase respon bencana akibat kejadian alam di Kabupaten Bantul DIY

Metode: Penelitian ini merupakan kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan 11 Maret sampai 5 April 2023 dengan sampel 222 perawat dari 27 puskesmas wilayah Kabupaten Bantul yang ditentukan dengan *convenience sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini kuesioner demografi dan kuesioner *Emergency Preparedness Information Questionnaire (EPIQ)*.

Hasil: Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan pada fase respon bencana yaitu tingkat pendidikan ($p= 0.001$), masa bekerja ($p= 0.002$), pelatihan ($p = 0.001$) dan pengalaman bertugas dalam bencana ($P= 0.001$). Analisis regresi logistik faktor yang dominan dalam meningkatkan kesiapsiagaan yaitu pelatihan kebencanaan (20,6%), tingkat pendidikan profesi (5,16%), Masa bekerja 11-20 tahun (1,39%), jenis kelamin laki-laki (1,34%) dan pengalaman bertugas dalam bencana (1,16%).

Kesimpulan : Faktor pendidikan, masa bekerja, pelatihan dan pengalaman bertugas dalam bencana berkontribusi terhadap kesiapsiagaan fase respon. Faktor yang paling dominan adalah pelatihan kebencanaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Dinas Kesehatan untuk memberikan pelatihan kebencanaan serta menjadikan pertimbangan Puskesmas untuk meningkatkan kesiapsiagaan perawat.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan fase respon, faktor kesiapsiagaan, Perawat Puskesmas, Bencana alam

ABSTRACT

Background: The crisis due to disasters in Indonesia continues to increase. Bantul Regency is an area with a high disaster threat. First responder nurses are expected to have good preparedness in the disaster response. Demographic and supporting factors are factors that are inherent in nurses, so this needs to be evaluated whether they are related to their level of readiness. Adequate preparedness can minimize the negative impact of a disaster.

Purpose : Analyze the factors of nurse preparedness in the response phase of disaster to natural events in Bantul Regency, DIY

Method : Study design was a quantitative analytic study with a cross sectional design. The samples 222 nurses in Bantul Regency area which were determined by convenience sampling. The measuring tools in this study were the demographic questionnaire and the EPIQ questionnaire.

Result : The bivariate analysis using chi-square test namely education level ($p = 0.001$). Long working factor ($p = 0.003$). Training ($p = 0.001$) and disaster experience ($P = 0.001$). Logistic regression analysis shows dominant factors used disaster training (20.6%).

Conclusion : The factors of education level, years of service, training and experience of serving in disasters affect the preparedness of the responses. The most dominant factor in the disaster response is disaster training. The results of this study can be used as material for consideration by the Health Office in providing training on disasters

Keywords: Emergency Preparedness, preparedness factors, Nurses Public Health Center, Natural disasters